

Sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat : DAGUSIBU Pada Anggota PKK Desa Pandeyan, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah

Dhea Asyifa Nurmalika¹, Widya Nur Safitri¹, Tantri Sudar Wati¹, Olivia Murlitta¹, Bintang Samudera Vidyantoro¹

¹Universitas Sahid Surakarta

Email : asyifadhea287@gmail.com

Email : widya.nursafitri06@gmail.com

Email : tantrisudarwati02@gmail.com

Email : oliviamurlitta2002@gmail.com

Email : thebintangsamudera5@gmail.com

Abstrak : DAGUSIBU merupakan singkatan dari DA (dapatkan obat dengan benar), GU (Gunakan obat dengan benar), SI (Simpan Obat dengan benar) dan BU (Buang obat dengan benar). Tingkat pengetahuan masyarakat Desa Pandeyan tentang cara penggunaan serta penyimpanan obat masih tergolong rendah. Kegiatan sosialisasi DAGUSIBU diharapkan agar masyarakat peduli dan menyadari pentingnya kesehatan melalui tata cara pengelolaan obat yang baik dan benar. Metode dalam kegiatan ini dilakukan melalui sosialisasi dengan presentasi dan tanya jawab terkait materi pengelolaan obat. Sosialisasi berjalan dengan lancar dan peserta terlihat antusias dari bagaimana menerima pesan dan memberikan pertanyaan seputar cara mendapatkan, cara penggunaan obat, pemeriksaan tanggal kadaluarsa dan cara membuang obat yang sudah kadaluarsa dengan benar. Dari kegiatan ini diharapkan peserta dapat menerapkan DAGUSIBU pada keluarga dan lingkungan.

Kata kunci : Dagusibu, Sosialisasi, Obat

Abstract : DAGUSIBU stands for DA (dapatkan obat dengan benar), GU (gunakan obat dengan benar), SI (simpan obat dengan benar) and BU (buang obat dengan benar). The level of knowledge of the people of Pandeyan Village about how to use and store medicines is still relatively low. We hope that The DAGUSIBU socialization activity will raise awareness among the people and realize the importance of health through proper and correct drug management procedures. The method in this activity is carried out through socialization with presentations and questions and answers related to drug management material. The socialization went good and the participants looked enthusiastic from how to receive messages and asking questions about how to get, how to use, check expiration dates and properly dispose of expired drugs. From this activity, it is hoped that participants will be able to apply DAGUSIBU to their families and the environment.

Keyword : Dagusibu, Socialization, Medicine

Pendahuluan

Dalam upaya pembangunan nasional pada saat ini difokuskan dalam upaya pembangunan kesehatan dengan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan. Kegiatan pemberdayaan kesehatan masyarakat adalah salah satu upaya atau proses dalam meningkatkan kesadaran atas kemauan dan kemampuan dalam memelihara dan meningkatkan Kesehatan. Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan merupakan proses pembinaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas

masyarakat, perubahan perilaku dan pengorganisasian masyarakat di bidang kesehatan.

Pengetahuan mengenai obat merupakan suatu hal yang wajib dimiliki oleh masyarakat. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pengobatan mandiri yang dilakukan masyarakat yang memiliki risiko terjadi kesalahan dalam penggunaan obat, penyimpanan, sampai cara membuang obat yang tidak sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pengelolaan obat di rumah, diketahui masih banyak masyarakat yang belum paham mengenai tata cara serta aturan dalam menggunakan, menyimpan dan membuang obat. Hal ini dapat menyebabkan kerugian bagi masyarakat itu sendiri. Untuk menanggulangi hal tersebut, pemerintah telah membuat program mengenai tata cara pengelolaan obat yang baik dan benar melalui program DAGUSIBU. Program DAGUSIBU dilaksanakan bagi masyarakat agar lebih dapat memahami mengenai DAGUSIBU obat dan alat kesehatan yang baik dan benar.

DAGUSIBU merupakan sebuah program untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pelayanan kesehatan yang dilakukan tenaga kefarmasian berdasarkan peraturan pemerintah No.51 tentang pekerjaan kefarmasian. DAGUSIBU merupakan singkatan dari DA (dapatkan obat dengan benar), GU (Gunakan obat dengan benar), SI (Simpan Obat dengan benar) dan BU (Buang obat dengan benar). DAGUSIBU adalah sebuah program dari Ikatan Apoteker Indonesia (IAI). Program ini biasanya hanya berupa poster atau pamflet yang terpasang di sarana kesehatan. Namun sosialisasi mengenai program ini sangat kurang sehingga perlu memberikan informasi langsung kepada masyarakat (Andi Zulbayu et al. 2021).

Upaya kesehatan adalah kegiatan yang mengutamakan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat dan merupakan bentuk promosi kesehatan yang aman dan menggunakan sediaan farmasi dan alat kesehatan. Upaya peningkatan derajat kesehatan ini dirasa masih belum maksimal. Berbagai masalah kesehatan, termasuk penggunaan obat dan alat kesehatan masih ditemui di masyarakat sekitar desa. Permasalahan ini termasuk penyalahgunaan obat seperti distribusi obat palsu, dan metode penggunaan yang kurang tepat.

Berdasarkan hasil observasi, tingkat pengetahuan masyarakat Desa Pandeyan tentang cara penggunaan serta penyimpanan obat yang baik dan benar masih tergolong rendah. Dimana masyarakat masih belum paham dan belum pernah mendapatkan informasi tentang DAGUSIBU meliputi bagaimana cara memperoleh obat, menyimpan obat, menggunakan obat dan cara membuang obat yang benar. Dengan pemahaman yang kurang tersebut maka dianggap perlu adanya kegiatan sosialisasi DAGUSIBU kepada masyarakat terutama anggota PKK Desa Pandeyan agar pengendalian penyakit tersebut lebih efektif. Diharapkan dengan terselenggaranya kegiatan sosialisasi ini dapat membantu masyarakat untuk peduli dan menyadari pentingnya kesehatan sehingga dapat tercapai kemandirian kesehatan masyarakat (Inherni Marti Abna et al. 2022).

Metode

Kegiatan sosialisasi DAGUSIBU dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2023. Tempat pelaksanaan kegiatan ini aula balai desa di Desa Pandeyan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Sosialisasi dilakukan pada anggota PKK kelurahan Desa Pandeyan. Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini yaitu metode sosialisasi dalam bentuk presentasi dan tanya jawab terkait materi pengelolaan obat. Untuk membantu memahami materi mengenai pengelolaan obat, sosialisasi dibantu menggunakan media visual meliputi *leaflet* dan *power point*.



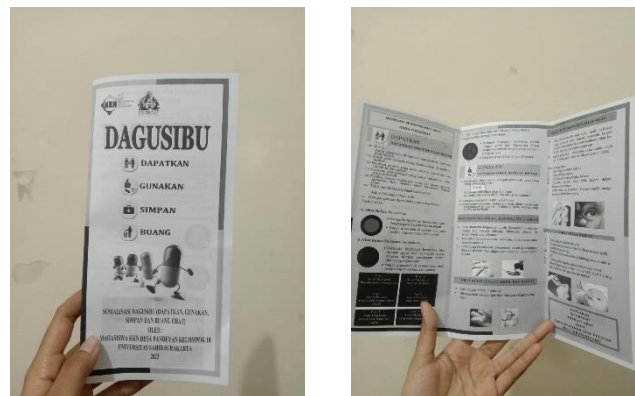
Gambar 1 Proses Registrasi Peserta Sosialisasi DAGUSIBU dan Pemberian Leaflet

Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pembukaan berupa sambutan dari Koordinator Sosialisasi dan *Master of Ceremony*, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi yang berisikan bagaimana cara mendapatkan obat berdasarkan penggolongan obat, cara menggunakan obat berdasarkan cara pemakaian, lama pemakaian, waktu pemakaian, cara menyimpan obat dengan benar, cara membuang obat dengan benar berdasarkan bentuk sediaan. Dilanjutkan sesi diskusi dan tanya jawab, peserta dipersilakan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan atau permasalahan terkait penggunaan dan penanganan pengobatan saat ini atau di masa lalu.

Hasil dan Diskusi

Kegiatan sosialisasi ini dimulai dengan koordinasi mengenai permasalahan yang ada di masyarakat mengenai pengetahuan tentang DAGUSIBU dan usulan penyelesaiannya, sehingga pada akhirnya diputuskan untuk melakukan kegiatan sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat : DAGUSIBU. Sosialisasi Dagusibu (dapatkan, gunakan, simpan, dan buang obat) yang benar dilaksanakan di aula balai desa Pandeyan dengan dihadiri 15 peserta anggota PKK desa Pandeyan, Boyolali. Kegiatan dilakukan pada pukul 15.30 WIB sampai selesai dengan alokasi waktu 2 jam.

Sosialisasi DAGUSIBU merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan ketepatan dalam penggunaan obat. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk presentasi dengan metode ceramah dari pemateri. Untuk mengoptimalkan kegiatan sebelum menerima materi tim DAGUSIBU membagikan leaflet yang berisi informasi mengenai DAGUSIBU obat yang baik dan benar.



Gambar 2 Leaflet DAGUSIBU Obat Yang Benar

Materi sosialisasi yang disampaikan adalah cara mendapatkan obat yang sesuai dengan keluhan dan penyakit, cara memperoleh obat di tempat yang tepat yaitu di Fasilitas kefarmasian meliputi Apotek, Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas dan toko Obat berijin (Pande Made Desy Ratnasari et al. 2022). Peserta dijelaskan mengenai penggolongan obat diantaranya yaitu obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras dan obat narkotika psikotropika (Chusun, Nuha, and Husni Sanjaya 2022). Para peserta diharapkan memahami berbagai jenis golongan obat sehingga lebih bijak untuk memilih obat yang akan dibeli dan dipakai. Para peserta ditekankan mengenai perbedaan tiap golongan obat tersebut serta bagaimana cara mendapatkannya dan wajib atau tidaknya pembelian obat menggunakan resep dokter. Setelah sosialisasi ini masyarakat diharapkan lebih paham tentang dampak penggunaan obat secara rasional.

Para peserta sosialisasi juga dijelaskan mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam penanganan obat, seperti melakukan pemeriksaan tanggal kadaluarsa obat, pengenalan nomor registrasi dan nomor batch obat pada kemasan, serta lebih memperhatikan cara penggunaan obat dengan baik dan benar. Selanjutnya pemateri menyampaikan tentang cara, waktu, lama pemakaian penggunaan obat yang tepat sesuai dengan instruksi (Ramdini et al. 2020). Dalam penyampaian materi dijelaskan cara penggunaan obat dengan bentuk sediaan khusus seperti suppositoria, tetes telinga, tetes hidung, dan inhaler.

Dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang cara menyimpan obat yang baik dan benar sesuai jenis sediaan. Penyimpanan obat yang tidak sesuai dapat menurunkan stabilitas obat yang akan mempengaruhi efektivitas kerja obat tersebut dalam memberikan efek terapi. Penyimpanan obat yang tidak memerlukan kondisi khusus sebaiknya disimpan pada kotak obat yang terlindung dari paparan sinar matahari langsung dan tidak terjangkau oleh anak-anak (Prabandari and Febriyanti 2016).

Obat termasuk kategori produk yang cukup sensitif terhadap sinar matahari langsung, kondisi lembab, maupun kondisi lain yang dapat merusak sebagian atau seluruh komponen yang terkandung dalam obat. Kerusakan ini dapat menyebabkan atau mempengaruhi efek yang akan ditimbulkan jika dikonsumsi sehingga pengobatannya menjadi tidak optimal.

Serta cara membuang obat yang sudah kadaluarsa dengan benar. Tujuannya agar

menghindari penyalahgunaan obat rusak/kadaluarsa/ bekas wadah obat hilangkan semua label dari wadah obat. Untuk obat berbentuk padat harus dihancurkan terlebih dahulu kemudian dicampur dengan tanah lalu dimasukkan kedalam plastik dan dibuang ditempat sampah, dan untuk obat berbentuk cair di encerkan terlebih dahulu dengan air dan selanjutnya dibuang ke dalam kloset kecuali obat antibiotik harus dibuang dengan wadahnya dengan menghilangkan atau merusak labelnya. (Khairani, Latifah, and Nila Septianingrum 2021)



Gambar 3 Pelaksanaan Sosialisasi DAGUSIBU

Semua peserta yang mengikuti sosialisasi sangat antusias mendengarkan saat pemateri menjelaskan. Begitu pun pada sesi tanya jawab, peserta memberikan respon yang baik dilihat dari pertanyaan berdasarkan pengalaman pribadi berkaitan dengan penggunaan obat. Berbagai pertanyaan dari peserta menggambarkan rasa ingin tahu mengenai pengelolaan yang benar. Antusias anggota PKK terlihat pada saat mendengarkan dan mencatat tentang penjelasan yang disampaikan oleh pemateri tentang penggunaan dan penanganan obat yang benar.



Gambar 4 Foto Bersama Peserta Sosialisasi DAGUSIBU

Saat awal sosialisasi DAGUSIBU dilaksanakan, diketahui semua peserta tidak atau bahkan belum pernah dan paham mengenai penggunaan dan penanganan obat dengan benar (DAGUSIBU). Setelah dilakukannya sosialisasi ini, seluruh peserta menjadi paham mengenai bagaimana cara penggunaan dan penanganan obat dengan baik dan benar, seperti pembelian obat yang benar, penyimpanan yang benar, serta pembuangan obat yang benar.

Kesimpulan

Sosialisasi DAGUSIBU (DAPatkan, GUnakan, Slmpn, dan BUang) obat berjalan dengan lancar, anggota PKK antusias dalam mengikuti sosialisasi ini. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan anggota PKK dapat menerapkan materi sosialisasi yang telah diperoleh kepada keluarga dan lingkungannya. Hal ini dapat membantu pencapaian program pemerintah dalam peningkatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Pengakuan

Kami mengucapkan terimakasih kepada Universitas Sahid Surakarta atas izin pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Selain itu kami mengucapkan terima kasih kepada anggota PKK Desa Pandeyan atas kesediaannya dalam mengikuti sosialisasi DAGUSIBU yang kami selenggarakan.

Daftar Pustaka

- Andi Zulbayu, La Ode Muhammad, Nur Herlina Nasir, Nur Awaliyah, and Rizky Juliansyah. 2021. "DAGUSIBU Education (Get, Use, Save and Dispose) Medicines in Puasana Village, North Moramo District, South Konawe Regency." *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat* 2 (2): 40–45. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v2i2.29>.
- Chusun, Nabila Nuha, and Mira Husni Sanjaya. 2022. "Edukasi Penggolongan Obat Dan 'Dagusibu' Kepada Ibu-Ibu." *Jutnal ASTA* 02 (01): 1–12.
- Inherni Marti Abna, Mellova Amir, Aprilita Rinayanti, Hermanus Ehe Hurit, and Ayu Puspitalena. 2022. "Edukasi Masyarakat Dengan Peningkatan Pengetahuan Kader Sebagai Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Penyakit Tuberkulosis (Tb) Pada Masa Pandemi Di Kelurahan Duri Kepa Jakarta Barat." *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (3): 4545–54. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i3.3044>.
- Khairani, Revina Nurma, Elmiawati Latifah, and Ni Made Ayu Nila Septianingrum. 2021. "Evaluasi Obat Kadaluwarsa, Obat Rusak Dan Stok Mati Di Puskesmas Wilayah Magelang." *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia* 8 (1): 91. <https://doi.org/10.20473/jfiki.v8i12021.91-97>.
- Pande Made Desy Ratnasari, Kadek Duwi Cahyadi, Elizabeth Oriana Jawa La, Gede Arya Rizky Artana, Laili Kurnia Rizqy, and Ni Kadek Mirah Rahayu. 2022. "Penyuluhan Dapatkan, Gunakan, Simpan, Dan Buang (DAGUSIBU) Obat Dengan Benar Di Desa Kekeran Bali." *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5 (3): 178–87. <https://doi.org/10.36928/jrt.v5i3.1128>.

-
- Prabandari, Sari, and Rizky Febriyanti. 2016. "Sosialisasi Pengelolaan Obat Dagusibu(Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Di Kelurahan Pesurungan Kidul Kota Tegal Bersama Ikatan Apoteker Indonesia Tegal." *Parapemikir: Jurnal Ilmiah Farmasi* 5 (1): 53–54. <https://doi.org/10.30591/pjif.v5i1.316>.
- Ramdini, Dwi Aulia, Ramadhan Triyandi, Muhammad Iqbal, Muhammad Fitra Wardhana, Merry Indah Sari, and Dwita Oktaria. 2020. "Pengenalan Dagusibu Pada Kader Posyandu Di Desa Munca Kecamatan Hanura Kabupaten Pesawaran." *JPM Ruwa*, 40–44. <http://repository.lppm.unila.ac.id/25707/>.